

Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Remaja Putri dalam Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi pada Saat Menstruasi di MTS Negeri 05 Kerinci

Puspita Sari¹, Vinna Rahayu Ningsih², Saskia Hulaila³, Solihin Sayuti⁴

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi, Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kabupaten Muaro Jambi, Indonesia

⁴Jurusan Promosi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jambi, Jl. H. Agus Salim No.09 Kota Baru -Jambi, Indonesia

Email: puspita.sari@unja.ac.id¹, vinnarahayu@unja.ac.id², saskiahulailaa@gmail.com³, solihin.sayuti91@poltekkesjambi.ac.id⁴

Abstrak

Perilaku remaja putri yang kurang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi dapat menyebabkan kerentanan untuk terkena penyakit infeksi organ reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di MTS Negeri 05 Kerinci tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan melakukan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah Seluruh siswi kelas VII sampai IX yang bersekolah di MTS Negeri 05 Kerinci dengan seluruh populasi dijadikan sampel yaitu 96 orang siswi. Berdasarkan uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan kurang ($p\text{-value } 0,023 < 0,05$), pengetahuan cukup ($p\text{-value } 0,025 < 0,05$) dan sikap ($p\text{-value}$ adalah $0,013 < 0,05$) terhadap perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi saat mesntruasi dan tidak ada hubungan keterpaparan media informasi ($p\text{-value } 0,242 > 0,05$) dengan dukungan teman sebaya ($p\text{-value } 0,989 > 0,05$) terhadap perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi saat mesntruasi. Perilaku siswi dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi di MTSN 5 Kerinci dapat dikategorikan baik yaitu sebanyak 37 responden atau sebanyak (52,1%) telah berperilaku baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi. Untuk itu perlu strategi intervensi promosi kesehatan yang tepat agar terus berupaya meningkatkan perilaku siswi menjadi lebih baik.

Kata Kunci :Kebersihan, Menstruasi, Pengetahuan, Perilaku, Sikap

Factors Related to The Behavior of Adolescent Girls in Maintaining the Cleanliness of The Reproductive Organs During Menstruation Health at MTS Negeri 05 Kerinci

Abstract

The behavior of adolescent girls who are not good at maintaining the cleanliness of the reproductive organs during menstruation can cause susceptibility to infection with reproductive organs. This study aims to determine the factors related to the behavior of adolescent girls in maintaining the cleanliness of the reproductive organs during menstruation at MTS Negeri 05 Kerinci in 2021. This type of research is quantitative by using a cross sectional approach. The population of this study were all students from grades VII to IX who attended MTS Negeri 05 Kerinci with a total sample of 96 students. Based on the statistical test, it was found that there was a relationship between lack of knowledge ($p\text{-value } 0.023 < 0.05$), sufficient knowledge ($p\text{-value } 0.025 < 0.05$) and attitude ($p\text{-value}$ was $0.013 < 0.05$) on the behavior of maintaining organ hygiene. reproduction during menstruation and there is no relationship between exposure to information media ($p\text{-value } 0.242 > 0.05$) with peer support ($p\text{-value } 0.989 > 0.05$) on the behavior of maintaining the cleanliness of the reproductive organs during menstruation. The behavior of students in maintaining the cleanliness of the reproductive organs during menstruation at MTSN 5 Kerinci can be categorized as good, namely as many as 37 respondents or as many as (52.1%) have good behavior in maintaining the cleanliness of the reproductive organs during menstruation. For this reason, appropriate health promotion intervention strategies are needed to continue to improve student behavior for the better.

Keywords: *Hygiene, Menstruation, Knowledge, Behavior, Attitude*

PENDAHULUAN

World Health Organization berpendapat bahwa kesehatan reproduksi ialah keadaan fisik, mental sekaligus sosial yang utuh, tiak saja terlepas dari penyakit maupun kecacatan dalam setiap bagian yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi beserta prosesnya (Rohan and Siyoto, 2015). Ruang lingkup pelayanan kesehatan Reproduksi menurut *International Conference Population and Development (ICPD)* pada tahun 1994 di Kairo yang tertera di Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 61 Tahun 2014 tentang kesehatan reproduksi yaitu terbagi atas kesehatan ibu juga anaknya, KB, antisipasi serta penindakan infeksi menular seksual (IMS) termasuk HIV/AIDS, kesehatan reproduksi remaja, antisipasi dan penindakan komplikasi aborsi, antisipasi serta penindakan infertilitas, kesehatan reproduksi lansia, pendeteksian dini kanker penghubung reproduksi dan kesehatan reproduksi lainnya (Cavenett, 2013).

Masa Remaja ialah suatu proses perubahan yang dicirikan dengan terjadinya perubahan fisik, emosi serta psikisnya. Masa remaja berkisar pada usia 10-19 tahun yang merupakan suatu priode masa matangnya organ reproduksi manusia dan sering disebut masa pubertas (Rohan and Siyoto, 2015). Menurut data WHO tahun 2014, kasus infeksi Saluran Reproduksi (ISR) tertinggi di dunia, yaitu 35%-42% terjadi terhadap remaja (10-18 tahun) dan 27%-33% pada dewasa muda (18-22 tahun). Prevalensi ISR pada remaja di seluruh dunia, termasuk kandidiasis adalah 25-50% yang diakibatkan karena kekebalan tubuh yang melemah, kurangnya perilaku *hygiene* menstruasi, tidak bersihnya lingkungan, dan menggunakan pembalut saat mesntruasi yang tidak sehat (WHO, 2021).

Pada tahun 2020, perkiraan kasus kejadian IMS secara global adalah sebanyak 128 juta kasus klamidia, 82 juta kasus gonore, 7,1 juta kasus trikomoniasis dan 7,1 juta kasus sifilis. Namun Human Papiloma virus (HPV) tetap menjadi infeksi virus yang paling sering terjadi pada saluran reproduksi yang menimbulkan 70% kanker serviks, pada tahun 2020 terdapat 604.000 kasus baru kanker serviks dengan 341.000 kematian akibat kanker serviks. IMS menyumbang sebagian

besar infeksi yang berdampak negatif pada kesehatan reproduksi dengan kelompok rentan yaitu remaja putri (WHO, 2021).

Dari sekian negara di Asia Tenggara, wanita pada negara Indonesia lebih berpotensi untuk mengalami Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) dengan didorong oleh udara yang panas dan lembab. Di Indonesia menurut laporan data dari GLOBOCAN tahun 2020 kanker serviks merupakan penyumbang kasus kanker terbesar nomor dua pada wanita setelah kanker payudara dimana jumlah insiden kanker serviks di Indonesia pada tahun 2020 berjumlah 36.633 kasus (17%). Berdasarkan angka tersebut, jumlah kematian yang disebabkan oleh kanker serviks di Indonesia mencapai angka 21.003 (9.0%) dan menempati peringkat ketiga dari sebab kematian yang disebabkan oleh kanker (*The Global Cancer Observatory*, 2020).

Di Provinsi Jambi sendiri berdasarkan data dari dinas kesehatan provinsi jambi angka kejadian kanker serviks sepanjang tahun 2020 yaitu sebanyak 163 kasus yang terdapat di Provinsi Jambi (Jambi, 2020). Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jambi pada tahun 2018 jumlah pemeriksaan kanker serviks di Kabupaten Kerinci yang dinyatakan positif sebanyak 12 kasus (2.8%). Sedangkan pada tahun 2019 tidak terjadi penurunan dan peningkatan kasus yaitu masih sama dengan jumlah pada tahun 2018 yaitu sebanyak 12 kasus (2.8%) (Kesehatan, 2018), (Pemerintah Daerah Provinsi Jambi, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, untuk mencegah tingginya jumlah penderita kanker serviks, keputihan dan penyakit infeksi saluran roproduksi maka diperlukan pencegahan yang dilakukan sedini mungkin yang dapat dimulai pada golongan usia remaja yang menjadi fokus perhatian penting dalam pembangunan nasional. Pencegahan dapat dilakukan salah satunya melalui perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi, mengingat bahwa masyarakat masih menganggap kesehatan reproduksi tabu dibicarakan oleh remaja sehingga perilaku ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pengetahuan, sikap sumber media informasi dan dukungan teman sebaya (BKKBN, 2021).

Menurut Giri & Arini (2020), tingginya masalah kesehatan reproduksi pada masa

remaja disebabkan oleh kebersihan individu yang kurang baik ketika menstruasi. Menurut Suryati, faktor utama paling mempengaruhi perilaku kebersihan saat menstruasi ialah pengasuhan anak, pengetahuan, sikap, orang tua, ketersediaan fasilitas alat kebersihan, serta dukungan teman sebaya (Giri and Arini, 2020).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di MTS Negeri 5 Kerinci diketahui bahwa di MTS ini belum ada dilakukan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi terkhusus mengenai kebersihan organ reproduksi dan untuk sarana prasarana yang membantu dalam menerapkan perilaku pribadi atau perorangan hygiene remaja putri saat menstruasi di MTS Negeri 05 Kerinci ini belum baik yang mana ketersediaan kamar mandi dan air bersih belum memadai.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 10 siswi di MTS Negeri 5 kerinci, 6 diantaranya mengaku sering merasa gatal dan kadang berbau tidak sedap pada vagina, mereka juga mengatakan bahwa tidak menerapkan kebersihan terhadap organ reproduksi mereka secara baik, seperti sering mencuci alat vagina dari arah belakang ke depan, terdapat juga yang mengutarakan bahwa mereka tidak mengelap vagina hingga kering pada saat setelah mencuci vagina dan bahkan terdapat siswi yang menyampaikan bahwa ketika menstruasi mereka tidak sering menukar pembalut hanya jika telah terasa tidak nyaman lagi, jika ini berlangsung secara terus menerus ketidaktahuan siswa tentang akan pentingnya menjaga kebersihan orang reproduksi akan dapat berakibat infeksi pada saluran reproduksi, dan berlanjut dengan tahap selanjutnya bisa memicu terjadinya kemandulan dan kanker serviks hingga mengakibatkan kematian. Dan sangat disayangkan bila di usia yang cukup muda mereka sudah mengalami permasalahan yang demikian, bukan hanya merusak diri mereka tetapi juga masa depan mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di MTS Negeri 05 Kerinci.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan melakukan pendekatan *cross sectional*. variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi pada siswi MTS Negeri 05 Kerinci.

Variabel independen dalam penelitian ini ialah pengetahuan, sikap, keterpaparan sumber informasi dan teman sebaya. Populasi adalah Seluruh siswi kelas VII sampai IX yang bersekolah di MTS Negeri 05 Kerinci yang berjumlah 96 orang dengan sampel dalam ialah seluruh populasi (*total sampling*), yang mana setiap anggota atau unit populasi yang telah memenuhi kriteria inklusi yaitu Siswi MTS Negeri 05 Kerinci, bersedia menjadi responden serta sudah mengalami menstruasi dan eksklusi yaitu responden sedang kondisi sakit, tidak mau atau bersedia menjadi responden serta tidak datang di lokasi ketika penelitian sehingga didapatkan sampel sebanyak 71 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Univariate Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persen (%)
Usia		
12 tahun	14	19,7 %
13 tahun	19	26,8 %
14 tahun	29	40,8 %
15 tahun	9	12,7 %
Kelas		
VII	18	25,3 %
VIII	18	25,3 %
IX	35	49,3 %
Usia Pertama Menstruasi		
10 tahun	3	4,2 %
11 tahun	9	12,7 %
12 tahun	48	67,6 %
13 tahun	11	15,5 %

Tabel 1 meenunjukkan responden pada penelitian ini rata-rata usia 14 tahun yaitu sebanyak 29 responden (40,8%). Selain itu, rata-rata responden berada pada tingkat kelas IX yaitu sebanyak 35 responden (49,3%) dan rata-rata usia pertama menstruasi pada usia 12 tahun yaitu berjumlah 48 responden (67,6%),

dengan usia minimum menstruasi pertama 10 tahun dan usia maksimum menstruasi pertama 13 tahun.

Tabel 2. Analisis Bivariate Hubungan Pengetahuan dengan perilaku dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi

Variabel	Kategori	Perilaku Menjaga Kebersihan Reproduksi			
		Kurang	%	Baik	%
Pengetahuan	Kurang	13	56,5	10	43,5
	Cukup	20	54,1	17	45,9
	Baik	1	9,1	10	90,9
Nilai P-Value	0,023	0,025			
Nilai PR	0,077	0,085			

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis bivariate diperoleh hasil bahwa siswa dengan pengetahuan kurang terdapat sebanyak 56,5% yang berperilaku kurang dalam menjaga kebersihan reproduksi sedangkan berperilaku baik dalam menjaga kebersihan reproduksi hanya 43,5%. Selain itu, siswa dengan pengetahuan cukup terdapat 54,1% yang berperilaku kurang sedangkan yang berperilaku baik dalam menjaga kebersihan reproduksi hanya 45,9%. Hasil uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan kurang terhadap perilaku menjaga kebersihan reproduksi dengan *p-value* 0,023 dan PR 0,077, artinya pengetahuan kurang berisiko 0,077 kali berperilaku kurang dalam menjaga kebersihan reproduksi. Selain itu, didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan cukup terhadap perilaku menjaga kebersihan reproduksi dengan *p-value* 0,025 dan PR 0,085, artinya pengetahuan cukup berisiko 0,085 kali berperilaku kurang dalam menjaga kebersihan reproduksi

Tabel 3. Analisis Bivariate Hubungan Sikap dengan perilaku dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi

Variabel	Kategori	Perilaku Menjaga Kebersihan Reproduksi			
		Kurang	%	Baik	%
Sikap	Negatif	22	62,9	13	37,1
	Positif	12	33,3	24	66,7
Nilai P		0,013			
Nilai PR		1,886			

Tabel 3 menunjukkan Hubungan antara sikap dengan perilaku dalam menjaga kebersihan reproduksi untuk siswi yang memiliki perilaku kurang lebih tinggi pada

kategori sikap negatif yaitu sebanyak 22 orang (62,9%). Sedangkan siswi yang memiliki sikap positif dengan perilaku menjaga kebersihan reproduksi kurang lebih rendah yaitu sebanyak 12 orang (33,3%) Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* adalah $0,013 < 0,05$ dan ukuran asosiasi PR 1,886, artinya sikap negatif berpeluang 1,886 kali berisiko perilaku kurang menjaga kebersihan reproduksi. Dengan demikian dapat disimpulkan ada hubungan secara statistik antara sikap terhadap perilaku menjaga kebersihan reproduksi di MTS N 5 Kerinci.

Tabel 4. Analisis Bivariate Hubungan Keterpaparan Media Informasi dengan perilaku dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi

Variabel	Kategori	Perilaku Menjaga Kebersihan Reproduksi			
		Kurang	%	Baik	%
Keterpaparan Media Informasi	Tidak Terpapar	11	39,3	17	60,7
	Terpapar	23	53,5	20	46,5
Nilai P		0,242			
Nilai PR		0,743			

Tabel 4 menunjukkan Hubungan antara keterpaparan media informasi dengan perilaku menjaga kebersihan reproduksi untuk siswi yang memiliki perilaku kurang pada kategori tidak terpapar sebanyak 11 orang (39,3%), sedangkan siswi dalam katagori terpapar dengan perilaku menjaga kebersihan reproduksi kurang yaitu sebanyak 23 orang (53,5%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* adalah $0,242 > 0,05$ dan ukuran asosiasi PR 0,734. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada hubungan secara statistik antara keterpaparan media informasi terhadap perilaku menjaga kebersihan reproduksi di MTS N 5 Kerinci.

Tabel 5. Analisis Bivariate Hubungan Teman Sebaya dengan perilaku dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi

Variabel	Kategori	Perilaku Menjaga Kebersihan Reproduksi			
		Kurang	%	Baik	%
Teman Sebaya	Tidak Mendukung	12	48	13	52
	Mendukung	22	47,8	24	52,2
Nilai P		0,989			
Nilai PR		1,004			

Tabel 5 menunjukkan Hubungan antara teman sebaya dengan perilaku menjaga kebersihan reproduksi untuk siswi yang memiliki perilaku kurang dalam kategori tidak mendukung yaitu sebanyak 12 orang (48%), sedangkan siswi dalam kategori teman sebaya yang mendukung dengan perilaku menjaga kebersihan reproduksi kurang yaitu sebanyak 22 orang (47,8%). Hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* adalah $0,989 > 0,05$ dan ukuran asosiasi PR 1,004. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada hubungan secara statistik antara teman sebaya terhadap perilaku menjaga kebersihan reproduksi di MTS N 5 Kerinci.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, terjadi sesudah orang berbuat penginderaan terhadap objek tertentu (Masturoh and Anggita, 2018). Pengetahuan yang baik mengenai *personal hygiene* amat penting sebab dapat menaikkan derajat kesehatan. pribadi yang mempunyai pengetahuan tentang *personal hygiene* akan selalu menjaga kebersihan diri dari penyakit. Minimnya pengetahuan kesehatan reproduksi menyebabkan wanita tidak berperilaku *hygiene* pada saat menstruasi dan bisa menimbulkan masalah kesehatan reproduksi (Sinaga *et al.*, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa dari 71 responden, persentase siswi yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak (15,5%), berpengetahuan cukup (52,1%) dan berpengetahuan Kurang (32,4%). Dari hasil itu dapat dilihat siswi yang responden dominan memiliki pengetahuan yang cukup. Berdasarkan analisis *bivariate* yang diperoleh dari analisis *chi square* nilai *p-value* untuk pengetahuan kurang adalah sebesar 0,023 dan ukuran asosiasi yaitu PR diperoleh sebesar 0,077. Selain itu, juga diperoleh nilai *p-value* untuk pengetahuan cukup adalah sebesar 0,025 dan ukuran asosiasi yaitu PR diperoleh sebesar 0,085. Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kurang dan cukup berhubungan dengan perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi di MTS N 5 Kerinci.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Mukkaramah (2020) yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi,

yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri terhadap perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan nilai *p-value* = $0,000 < \alpha = 0,05$ (Nilai *P-value* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$) (Mukarramah, 2020).

Hal ini juga searah dengan penelitian Faj'ri, dkk (2022) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Terhadap Perilaku Remaja Putri Saat Menstruasi, penelitian ini dilakukan di SMP IT Assu'adaa. Didapatkan hasil terdapat hubungan pengetahuan personal hygiene dengan perilaku hygiene remaja putri saat menstruasi dengan Nilai *p value* = $0,002 > 0,05$ (Faj'ri, Sunirah and Wada, 2022).

Masih rendahnya pengetahuan yang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi pada siswi di MTSN 5 Kerinci ini disebabkan salah satunya karena masih banyak siswi yang belum tau tentang akibat yang akan ditimbulkan apabila tidak menjaga kebersihan saat menstruasi dan mereka juga masih banyak yang belum mengetahui apa saja yang tidak boleh dilakukan saat menstruasi. Tentunya hal ini perlu ditangani agar siswi di MTSN 5 Kerinci ini memiliki pengetahuan yang lebih baik.

Adapun strategi dan tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswi di MTSN 5 Kerinci yaitu dengan melakukan promosi kesehatan dengan memfasilitasi siswi untuk mendapatkan informasi melalui salah satunya membuat kegiatan konseling di sekolah agar siswi dapat memperoleh pengetahuan yang baik mengenai kesehatan organ reproduksi mereka.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa dari 71 responden, persentase perilaku menjaga kebersihan reproduksi kurang untuk siswi yang memiliki Kategori sikap negatif lebih tinggi yaitu sebanyak 62,9%, dibandingkan dengan siswi yang memiliki kategori sikap positif yaitu sebanyak (33,3%). Berdasarkan analisis *bivariate* yang diperoleh dari analisis *chi square* nilai *p-value* adalah sebesar $0,013 < 0,05$ dan ukuran asosiasi yaitu PR diperoleh sebesar PR 1,886. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku dalam menjaga

kebersihan organ reproduksi saat menstruasi di MTSN 5 Kerinci.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri dan Setianingsih (2017) dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Personal *Hygiene* Menstruasi yang dilakukan di SMP Patriot Kranji, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan sikap mengenai *personal hygiene* menstruasi terhadap perilaku *personal hygiene* remaja putri pada saat menstruasi, dengan nilai $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ (Putri dan Setianingsih, 2017).

Hasil serupa ditemukan oleh Angka *et al.*, (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap remaja dengan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi, dengan nilai $p\text{ value} = 0.000 < 0.05$ (Angka *et al.*, 2019).

Kondisi sikap yang ada di MTSN 5 kerinci ini menunjukkan masih banyak siswi yang memiliki sikap kurang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi yaitu (62,9%), hal ini berdasarkan asumsi dari peneliti dapat di akibatkan oleh kesadaran untuk bertindak yang masih kurang, sehingga membuat mereka tidak begitu peduli dengan kesehatan organ reproduksi mereka. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan strategi intervensi yang tepat untuk meningkatkan sikap agar menjadi lebih baik, dengan membentuk sebuah program yang tepat yaitu membuat lembar ceklis berisi tentang kegiatan yang harus dilakukan pada saat selama menstruasi, lembar ceklis ini kan dikumpulkan 1 kali dalam sebulan, dan kegiatan ini dapat dibantu oleh pihak guru yang mengkoordinir dalam pelaksanaan kegiatan ini, dengan adanya program ini di harapkan dapat menumbuhkan kebiasaan yang baik bagi siswi di MTSN 5 Kerinci, sehingga dapat meningkatkan sikap menjadi lebih positif.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa dari 71 responden, persentase perilaku menjaga kebersihan reproduksi kurang untuk siswi yang tidak terpapar media informasi lebih rendah yaitu sebanyak (39,3%) dibandingkan dengan siswi yang terpapar media informasi (53,5%). Berdasarkan analisis *bivariate* yang diperoleh dari analisis *chi square* nilai $p\text{-value}$ adalah sebesar $0,242 > 0,05$ dan ukuran asosiasi yaitu

PR diperoleh sebesar 0,734. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterpaparan media informasi tidak berhubungan dengan perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi di MTS N 5 Kerinci.

Hal ini searah dengan penelitian oleh Nugraheni dan Romdiyah (2021) yang mengatakan bahwa akses media informasi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merawat organ genitalia di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien. dengan $p\text{-value} = 0,135$ (Nugraheni and Romdiyah, no date). Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Solehati, dkk (2017) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara sumber informasi dengan perilaku perawatan kebersihan diri saat menstruasi dengan hasil $p\text{-value} 1,000$ (Solehati *et al.*, 2017). Hal ini didukung dengan penelitian oleh Avianty (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sumber media informasi dengan tingkat pengetahuan remaja putri mengenai kebersihan organ genital (Avianty, 2020).

Menurut asumsi peneliti tidak ditemukan adanya hubungan antara keterpaparan media informasi dengan perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi siswi di MTS N 5 Kerinci ini dikarenakan perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi tidak hanya disebabkan oleh keterpaparan media informasi saja, melainkan banyak beragam macam faktor yang dapat terjadi salah satunya yang berpengaruh adalah pengetahuan dan sikap.

Pada penelitian ini, media informasi yang banyak digunakan oleh siswi MTSN 5 Kerinci yaitu media sosial yang terdiri dari youtube sebanyak 74,6% dan instagram 56,3%. Tentu untuk meningkatkan akses informasi mengenai kesehatan organ reproduksi saat menstruasi media sosial dapat dijadikan solusi, dengan mengaktifkan dan membuat instagram yang dikelola oleh sekolah misalnya oleh bidang pusat konseling yang dapat bekerja sama dengan puskesmas agar mendapatkan sumber informasi yang terpercaya untuk bisa membuat poster yang di bagikan ke akun instagram sekolah, agar siswi bisa mendapatkan informasi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa dari 71 responden, persentase perilaku menjaga kebersihan reproduksi kurang untuk siswi yang memiliki Kategori teman sebaya tidak mendukung yaitu sebanyak 12 orang (48%), sedangkan untuk siswi yang memiliki kategori teman sebaya mendukung yaitu sebanyak 22 orang (47,8%). Berdasarkan analisis *bivariate* yang diperoleh dari analisis *chi square* nilai *p-value* adalah sebesar $0,989 > 0,05$ dan ukuran asosiasi yaitu PR diperoleh sebesar PR 1,004 (95% CI: 0,604-1,667). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara teman sebaya dengan perilaku dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi di MTSN 5 Kerinci.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Budiono (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku praktik menstrual hygiene genitalia, dengan nilai *p value* = $1,000 > 0,05$ (Yusuf and Budiono, 2016).

Tidak ditemukan adanya hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi dikarenakan siswi di MTS N 5 Kerinci meskipun sebagian besar sudah mendapat dukungan dari teman sebaya namun peneliti berasumsi bahwa tidak semua bentuk dukungan berupa pengetahuan dan informasi yang diberikan oleh teman itu benar dan baik bagi kebersihan organ reproduksi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi di MTS Negeri 05 Kerinci. Namun tidak terdapat hubungan keterpaparan media informasi dan dukungan teman sebaya dengan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan organ reproduksi saat menstruasi di MTS Negeri 05 Kerinci.

Saran peneliti untuk Diharapkan pihak MTSN 5 Kerinci dapat meningkatkan perilaku siswi tentang kebersihan organ reproduksi saat menstruasi melalui cara menambah

pengetahuan siswi melalui kegiatan seperti menghidupkan program PIK-KRR (Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi remaja) yang bekerjasama dengan BKKBN dan Puskesmas. Dan juga pihak MTS bisa menambahkan informasi tentang menjaga kebersihan reproduksi yang dapat dikaitkan dengan pembelajaran di kelas misalnya pelajaran penjaskes dan biologi dengan media yang semenarik mungkin bagi siswi. Setelah itu bekerjasama juga dengan dinas kesehatan setempat untuk menjaga siswi dengan pesan lewat brosur/pamflet yang berisi berbagai informasi tentang kebersihan saat menstruasi dan akibat bila tidak melakukannya atau tidak memperhatikan kebersihan ketika menstruasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini ucapan terima kasih disampaikan kepada Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi, pihak sekolah MTS Negeri 05 Kerinci, serta semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penelitian ini sehingga dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Angka, A. T. et al. (2019) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Kebersihan Organ Reproduksi pada saat Menstruasi DI SMP Negeri 27 Makassar', *Jurnal Ilmiah Media Bidan*, 4(2), pp. 72–80.
- Avianty, I. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Kebersihan Organ Genital Di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Bogor', *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(1), pp. 56–63.
- BKKBN (2021) Remaja, Ingat Dan Pahamiilah Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah Dan Cegah Penyakit Menular Seksual., *bkkbn.go.id*. Available at: <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/remaja-ingat-pahamilah-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksual>.
- Cavenett (2013) 'PP No.61 Tahun 2014',

- Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), pp. 1689–1699. Available at: file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/PP Nomor 61 Tahun 2014.pdf.
- Faj'ri, R. A., Sunirah and Wada, F. H. (2022) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Terhadap Perilaku Remaja Putri Saat Menstruasi', 8(1), pp. 78–85.
- Giri, K. E. and Arini, L. A. (2020) 'Analisis Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Perilaku Hygine Menstruasi Remaja Putri: Studi Kasus Pada Smp Desa Sudaji Singaraja', Jurnal Kesehatan ..., 5(2), pp. 396–400. Available at: <https://ejournal.stikesbuleleng.ac.id/index.php/Midwinerslion/article/view/194>.
- Jambi, D. K. P. (2020) Cakupan deteksi kanker serviks dengan metode IVA menurut kabupaten dan kota.
- Kesehatan, D. (2018) 'Profil kesehatan 2018', 63244(38).
- Masturoh, I. and Anggita, N. (2018) Metodologi Penelitian Kesehatan. Available at: http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Metodologi-Penelitian-Kesehatan_SC.pdf.
- Mukarramah (2020) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi', Jurnal Kesehatan Luwu Raya, 7(1), pp. 88–95.
- Nugraheni, N. and Romdiyah (no date) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Akses Media Terhadap Perilaku Remaja Dalam Merawat Organ Genitalia', 6, pp. 37–42.
- Pemerintah Daerah Provinsi Jambi (2020) 'Profil Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2019', pp. 49-51p.
- Putri, N. A. and Setianingsih, A. (2017) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Personal Hygiene Menstruasi', Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 5(4), pp. 15–23. doi: 10.33221/jikm.v5i4.15.
- Rohan, H. H. and Siyoto, S. (2015) Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sinaga, E. et al. (2017) Manajemen Kesehatan Menstruasi. Global One.
- Solehati, T. et al. (2017) 'Hubungan Sumber Informasi dan Usia Remaja Puteri dengan Perilaku Perawatan Diri saat Menstruasi', Jurnal Keperawatan Padjadjaran, 5(2), pp. 145–154. doi: 10.24198/jkp.v5i2.452.
- The Global Cancer Observatory (2020) Cancer Incident in Indonesia, International Agency for Research on Cancer.
- WHO (2021) Sexual And Reproductive Health, World Organization Health. Available at: https://www.who.int/reproductivehealth/topics/adolescence/core_instruments/en/.
- Yusuf, D. F. and Budiono, I. (2016) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Menstrual Hygiene Genitalia Pada Siswi Smp Lb Tunagrahita Di Kota Semarang Tahun 2015', JHE (Journal of Health Education), 1(1), pp. 56–61.